

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Kelas VII di SMP N 2 Srandakan

Maretna Wulansari^a, Murdiono^b

^{ab} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan di SMP Negeri 2 Srandakan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasy Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t dan N-Gain skor. Hasil penelitian terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP N 2 Srandakan ditunjukkan dari nilai dari nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata N-Gain 0,46, sedangkan pada kelas kontrol memiliki skor rata-rata N-Gain 0,26 artinya pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of the use of audio visual based learning media on students' understanding of the material of Tribe, Religion, Race, and Intergroup Diversity in Civics Education for Class VII at State Junior High School 2 Srandakan. This study used a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. Data were collected from tests and documentation. Data were analyzed using t-test and N-Gain scores. The results showed that there was an effect of the use of audio visual based learning media on students' understanding of the material of Tribe, Religion, Race, and Intergroup Diversity in Class VII for the Civics Education subject at State Junior High School 2 Srandakan as indicated by the significance value <0.05 . This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results also showed that the increase in students' understanding in the experimental class got an average N-Gain score of 0.46, while the control class had an average N-Gain score of 0.26. This means that the experimental class students' understanding is better than in the control class.

Sejarah Artikel

Diterima : 8 Juni 2022

Disetujui : 28 Juni 2022

Kata kunci:

Pemahaman, Media Audio Visual

Keywords:

Understanding, Audio Visual Media.

Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4). Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk manusia unggul yang berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila semua yang terlibat dalam pembelajaran secara bersama-sama berusaha melalui proses belajar yang baik. Dengan perkembangan teknologi dalam dunia pembelajaran tersebut seharusnya pemanfaatan media pembelajaran harus semakin dikembangkan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sukiman (2012: 29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran dapat

menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektifitas belajar dapat meningkat (Sabran, 2019: 123). Oleh karena itu dengan penggunaan media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari di sekolah. Sunarso dkk. (2006: 1) mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang membawa misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "*value-based education*". Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso, dkk. (2015: 108) menunjukkan bahwa kelemahan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia ada pada sisi pengajaran yang bersifat monoton tidak inovatif (*overload and overlapping content*) dan lebih menitik beratkan hanya pada kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik ditiadakan serta tidak dimasukkan pada ujian nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam proses pembelajaran PPKn membutuhkan alat sarana untuk mendukung berupa pemanfaatan media pembelajaran salah satunya dengan media audio visual. Media audio visual adalah media yang menyajikan gambar sekaligus suara sehingga akan memberikan kesan kepada peserta didik sehingga dari apa yang mereka lihat dan dengar dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi PPKn.

Pentingnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan materi belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa dalam mengonstruksi materi pelajaran. Dengan adanya media diharapkan akan menunjang pembelajaran, salah satunya pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA).

Materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan merupakan salah satu materi yang dipelajari peserta didik kelas VII. Materi ini memuat pembahasan yang sangat penting karena mempelajari keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia yang merupakan kekayaan bangsa yang menjadi sebuah tantangan bangsa apabila perbedaan-perbedaan sebagai akibat keberagaman tidak dimaknai secara sadar, sehingga rawan untuk memicu konflik bahkan perpecahan. Dalam era perkembangan global memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan berbagai jenis dan latar belakang masyarakat dan tidak dipungkiri bahwa pada kondisi saat ini anak muda masih sulit memahami perbedaan yang ada sehingga menyebabkan sikap intoleransi atau sikap tidak tenggang rasa. Hal tersebut menjadi kewajiban lembaga sekolah bukan sekedar usaha untuk pencapaian pengetahuan (komponen kognitif) saja, melainkan juga untuk membentuk sikap, watak dan karakter peserta didik. Peserta didik akan mengerti bahwa keberagaman yang ada merupakan suatu hal yang baik dan harus dihormati sehingga peserta didik diharapkan bukan sekedar menghafal namun memahami materinya.

Dari informasi yang diperoleh peneliti berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP N 2 Srandakan pada mata pelajaran PPKn materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan menunjukkan bahwa guru lebih sering mengacu pada buku paket dan memberikan penugasan. Selama ini dalam pembelajaran berlangsung didominasi dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal tersebut membuat peserta didik masih kebingungan ketika ditanya tentang materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan. Selain itu, guru

kurang mengoptimalkan dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu berupa media pembelajaran yang berbasis visual saja dalam menyampaikan materi. Dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari nilai ulangan siswa yang hampir setiap kali diadakan ulangan harian selalu ada siswa yang mengikuti perbaikan karena nilai yang diperoleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Melihat fenomena di atas, maka diperlukan keseriusan menangani yaitu dengan adanya stimulus agar peserta didik mampu memahami materi dalam proses pembelajaran. Pemahaman merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara individu dan keseluruhan. Salah satu upaya peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut maka diharapkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman agar lebih baik. Pada penelitian ini akan dicobakan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis audio visual sebagai media pembelajarannya dan media ini tidak digunakan sebagai media untuk proses belajar mengajar di SMP N 2 Srandakan pada mata pelajaran PPKn.

Media pembelajaran berbasis audio visual ini menarik sebagaimana dilakukan penelitian oleh Novia Mekar Rosantiana (2016) dengan judul "*Penerapan Media Audio Visual untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas VII Pada Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 4 Semarang*". Penelitian ini menyatakan bahwa dengan penerapan media berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 333,98. Kemudian pada hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 13,1. Pada hasil belajar aspek psikomotorif mengalami peningkatan sebesar 4,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.

Atas dasar itu dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) untuk menentukan apakah suatu treatment mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control group Design*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Srandakan yang beralamat di Godegan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55762.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2022.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di SMP N 2 Srandakan yang berjumlah 185 peserta didik dengan enam kelas. Peneliti mengambil sampel dua kelas, sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Prosedur

Langkah perlakuan yang dilakukan pada penelitian diawali dengan pemberian *pretest*. Setelah *pretest* terlaksana, langkah selanjutnya yaitu pengadaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama, namun yang membedakan adalah penggunaan media pembelajaran.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dalam materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan mata pelajaran PPKn di SMP N 2 Srandakan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn menggunakan media audio visual. Pengecekan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan alat-alat yang akan digunakan agar tidak menghambat jalannya pembelajaran dengan media audio visual.
2. Mempersiapkan alat-alat yang digunakan berupa laptop, lcd, proyektor dan spiker. Pada langkah ini penggunaan media audio visual peserta didik diajak untuk terlibat melakukan persiapan peralatan dan mengatur kelas sehingga suasana kelas dapat digunakan untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dengan baik dan menghemat waktu.
3. Menyampaikan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan yang disajikan dengan media pembelajaran berbasis audio visual. Pada langkah ini siswa menangkap dan memahami materi dari apa yang telah disajikan dari media pembelajaran.
4. Kemudian dilanjutkan diskusi dan evaluasi materi lebih mendalam. Pada langkah ini mendorong siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, mengevaluasi dan mengemukakan pendapat.
5. Siswa diminta untuk mempresentasikan materi kembali atau diberikan penugasan. Langkah ini merupakan langkah terakhir dimana langkah tindak lanjut penggunaan media pembelajaran.

Setelah pembelajaran pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan selesai, pada pertemuan selanjutnya adalah melakukan *posttest*. Setelah diperoleh data *pretest* dan *posttest* selanjutnya hasil tersebut akan dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pilihan. Tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan N-gain skor. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan N-Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada materi setelah pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Data diperoleh dari kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah dilakukan penelitian diperoleh beberapa hasil yaitu *pretest*, *posttest*, dan pengujian hipotesis. *Pretest* dilakukan sebelum dilaksanakannya pemberian perlakuan pada kedua kelas. Adapun hasil *pretest* yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Skor *pretest* pemahaman siswa

<i>Kelompok</i>	<i>Jumlah siswa</i>	<i>Rata-rata</i>
Eksperimen	32	69,69
Kontrol	32	70,94

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor *pretest* pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 memiliki nilai rata rata sebesar 69,69 sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 anak memiliki nilai rata-rata sebesar 70,94.

Setelah tujuan dan materi pembelajaran selesai disampaikan lalu dilanjutkan *posttest*. *Posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Adapun hasil *posttest* yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Skor *posttest* pemahaman siswa

<i>Kelompok</i>	<i>Jumlah siswa</i>	<i>Rata-rata</i>
Eksperimen	32	84,22
Kontrol	32	79,84

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 memiliki nilai rata-rata sebesar 84,22 sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 anak memiliki nilai rata-rata sebesar 79,84.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS yaitu pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,093 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,073. *Posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,077 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,055. Dapat diketahui bahwa semua data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa semua data pada kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel homogen atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji homogenitas apabila $\text{sig} > 0,05$ maka sampel dikatakan homogen atau sebaliknya. Hasil uji coba homogenitas nilai signifikansi sebesar 0,914 maka lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengujian analisis prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas mendapatkan hasil data yang normal dan homogen. Hasil tersebut memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji Paired Sample T-Test yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dengan uji Paired Sample T-Test dapat merumuskan pengaruh dari

pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual. Berdasarkan uji tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesis dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

- H_a : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan kelas VII SMP N 2 Srandakan.
- H_0 : Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan kelas VII SMP N 2 Srandakan.

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan menggunakan pengujian uji Paired Sample T-Test dengan bantuan program SPSS yaitu:

Tabel 3. Hasil uji Paired Sample T-Test

<i>Kelompok</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
Eksperimen	-9,032	31	0,000
Kontrol	-5,463	31	0,000

Berdasarkan output Pair 1 nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan di SMP Negeri 2 Srandakan. Setelah diperoleh hasil dari uji Paired Sample T-Test maka selanjutnya dianalisis dengan uji N-Gain.

Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan juga dianalisis dengan uji N-Gain. N-Gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan pemahaman peserta didik setelah dilakukan pembelajaran. Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,46 yang berarti peningkatan kelas eksperimen pada N-Gain termasuk dalam kriteria sedang. Di lain pihak pada kelas kontrol nilai rerata N-Gain adalah 0,26 yang berarti peningkatan kelas kontrol pada N-Gain termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pemahaman adalah salah satu tingkat aspek kognitif, dimana pemahaman diperoleh dari hasil pengindraan dari suatu obyek. Sebagaimana pendapat Sudjono (2013: 46), mengemukakan pemahaman kepada suatu objek terbentuk melalui serangkaian proses kognitif. Dalam pemahaman bukan hanya mengingat dan mengungkapkan melainkan juga berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan dan menafsirkan. Oleh karena itu perlu pemilihan media pembelajaran yang tepat dan cermat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasar karakteristik instruksional yang ingin dicapai dan melihat karakteristik materinya, maka perlu tujuan belajar yang bersifat audio visual.

Media audio visual terdiri dari perpaduan yang saling mendukung antara gambar dengan suara yang mana mampu menarik perhatian dan pemikiran bagi yang melihatnya. Jadi, pengajaran yang menggunakan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pendengaran dan penglihatan untuk tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata-kata maupun simbol yang serupa. Hal ini sejalan dengan pengertian media audio visual menurut Munadi (2013: 56) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

Menurut Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan penggunaan media audio visual mampu melatih berpikir anak dari konkret ke abstrak, dari berpikir sederhana ke kompleks dan siswa akan mampu menghubungkan pesan visual dengan pengalaman-pengalamannya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya media pembelajaran berbasis audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran PPKn. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran disamping akan memiliki daya tarik bagi peserta didik, juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran baik kualitas proses maupun juga pada kualitas hasil (Murdiono, 2008).

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan di SMP Negeri 2 Srandakan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual pada kategori sedang sebesar 0,46 atau dalam persentasenya sebesar 46%.

Referensi

- RI. 1945. UUD 1945. *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Rosantiana, N.M. (2016). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Pembelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah 4 Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sabran & Sabara, E. (2020). *Efektifitas Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar. ISBN: 978-602-5554-71-1.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukiman. (2012) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sabran & Sabara, E. (2020). *Efektifitas Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar. ISBN: 978-602-5554-71-1.

Sunarso, S. (2006). "Membangun Masyarakat Demokratis yang bermoral lewat Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 3(1).

Santoso, G., dkk. (2015). "Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013". *Civics: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1).

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Goup.

Sudjono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Murdiono, M. (2008). "Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Majalah Jurnal Pembelajaran*, 4 (1).

Maretna Wulansari, Murdiono. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi PPKn Kelas VII di SMP N 2 Srandakan*

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PPKn KELAS VII DI SMP N 2 SRANDAKAN

Nama : Maretna Wulansari

NIM : 18401244025

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 27 Juni 2022

Reviewer

Puji Wulandari Kuncorowati, S.H., M.Kn
NIP. 198002132005012001

Pembimbing

Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780630 200312 1 002